



**Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional**

Sekretariat Tim Kerja Konektivitas MP3EI

**KLIPING
BERITA MEDIA CETAK
TIM KERJA KONEKTIVITAS**

HARI SENIN, 4 FEBRUARI 2013



DAFTAR ISI

Ekonomi	1-2
Infrastruktur	3
Perkebunan Sawit	4
Pabrik Semen	5
Ekonomi	6-7



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

Halaman:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☒ Kompas
☐ Republika
☐ Rakyat Merdeka
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia
☐ Sinar Harapan
☐ Seputar Indonesia
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo
☐ Suara Pembaruan
☐ Investor Daily
☐ Jurnal Nasional
- ☐ Bisnis Indonesia
☐ Pikiran Rakyat
☐ Kontan
☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,
.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
18 Pabrik Hendak Pindah ke Semarang	<div><div>- Menteri BUMN Dahlan Iskan mengungkapkan, saat ini minat investor untuk membuka atau memindahkan pabrik dari Jakarta dan sekitarnya ke Kota Semarang.</div><div>- Menurut Dahlan, sebagian besar industri mulai mngalihkan usahanya menghindari kawasan Jakarta karena biaya produksi yang lebih mahal jika dibandingkan di Semarang</div></div>					

KAWASAN INDUSTRI

18 Pabrik Hendak Pindah ke Semarang

SEMARANG, KOMPAS — Menteri Badan Usaha Milik Negara Dahlan Iskan mengungkapkan, saat ini minat investor untuk membuka atau memindahkan pabrik dari Jakarta dan sekitarnya ke Kota Semarang sangat tinggi. Pada bulan Januari ini telah ada 18 pabrik berencana pindah. Pemindahan pabrik tersebut untuk menekan biaya produksi.

Hal ini disampaikan Dahlan Iskan saat mengunjungi Kawasan Industri Wijaya Kusuma yang merupakan salah satu dari aset badan usaha milik negara (BUMN) di Kota Semarang, Jawa Tengah, Sabtu (2/2).

Kunjungan singkat tersebut untuk melihat serta mengkaji arah pembenahan dan pengembangan Kawasan Industri Wijaya Kusuma yang mulai banyak diminati investor baru untuk mendirikan pabrik.

Menurut Dahlan, sebagian besar industri mulai mengalihkan usahanya menghindari produksi Jakarta karena biaya produksi

yang lebih mahal jika dibandingkan di Semarang. Harga tanah atau sewa lokasi usaha yang terus meningkat harganya serta kemacetan lalu-lintas yang kian parah menjadi sebuah persoalan untuk pendirian pabrik baru.

Namun rencana kepindahan sejumlah pabrik untuk masuk ke Kota Semarang, menurut Ichwan Sudrajat, Komisaris Utama Kawasan Industri Wijaya Kusuma, perlu dipersiapkan terlebih dahulu. "Saat ini mereka sudah mulai penjajakan terlebih dahulu dan ada yang sudah pasti," kata Ichwan.

Pada Jumat, di Bali, Dahlan Iskan menyatakan akan mengarahkan perusahaan perseroan yang memiliki kesamaan sektor bisnis ke dalam naungan satu perusahaan induk. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

"Sekarang sedang dibahas bagaimana PT Pelindo 1,2,3, dan 4 menjadi 1 *holding* (induk). Hari (Jumat) ini lagi dibahas," kata Dahlan. (WEN/LAS)



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
<input type="checkbox"/> Jan	<input checked="" type="checkbox"/> Feb	<input type="checkbox"/> Mar	<input type="checkbox"/> Apr	<input type="checkbox"/> Mei	<input type="checkbox"/> Jun	<input type="checkbox"/> Jul	<input type="checkbox"/> Agt	<input type="checkbox"/> Sep	<input type="checkbox"/> Okt	<input type="checkbox"/> Nov	<input type="checkbox"/> Des																			

2013

<input type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia
<input type="checkbox"/> Republika	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input type="checkbox"/> Pikiran Rakyat
<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input checked="" type="checkbox"/> Kontan
<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Neraca	<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Indopos
			<input type="checkbox"/> Lain-lain,

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Target Produksi Minyak Terancam Tak Tercapai	<div>- Perusahaan yang bakal merevisi produksi tahun ini antara lain PT. Chevron Pacific Indonesia. Perusahaan ini memangkas target produksi dari 330,000 barel per hari di 2012 menjadi 327,000 barel per hari tahun ini. Selain itu Pertamina dan EP juga bakal mengurangi produksi minyak mentah dari sebelumnya 130,000 barel per hari tahun lalu, menjadi 121,000 barel per hari.</div> <div>- Meski begitu, ada factor lain yang perlu dicermati, yakni potensi pembengkakan konsumsi BBM bersubsidi.</div>	2013				

Target Produksi Minyak Terancam Tak Tercapai

Pasalnya, beberapa KKKS bakal menurunkan target produksi minyak tahun ini

Herlina Kartika Dewi

JAKARTA. Target produksi (lifting) minyak tahun ini kembali terancam tak tercapai. Jika ini terjadi, pemerintah terpaksa harus merevisi target produksi minyak mentah Indonesia dalam anggaran pendapatan dan belanja negara perubahan (APBNP) 2013. Menteri Koordinator bidang Perekonomian, Hatta Rajasa, mengatakan, dalam APBN 2013, pemerintah menetapkan asumsi lifting minyak sebesar 900.000 barel per hari. Tapi, "Kalau memang (tidak tercapai) dan memang harus direvisi, itu berarti harus (diubah) melalui APBNP," ujarnya, akhir pekan lalu. Menurut Hatta, perubahan asumsi ini otomatis bakal berdampak pada postur APBN. Karena itu, perubahan target lifting minyak tak bisa dilakukan di tengah jalan tanpa APBNP. Selain itu, menurut Hatta, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) harus realistis dalam menetapkan target lifting minyak. Tujuannya untuk mengurangi risiko asumsi meleset, sehingga postur APBN bisa terjaga. Sebelumnya, Ketua Satuan

Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Migas (SKK Migas) Rudi Rubiandini memperkirakan, tahun ini lifting minyak mentah hanya sekitar 830.000 barel sampai 850.000 barel per hari. Alasannya, beberapa Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) sudah menurunkan target produksi minyak tahun ini. Perusahaan yang bakal merevisi produksi tahun ini antara lain PT Chevron Pacific Indonesia. Perusahaan ini memangkas target produksi dari 330.000 barel per hari di 2012 menjadi 327.000 barel per hari tahun ini. Selain itu, Pertamina EP juga bakal mengurangi produksi minyak mentah, dari sebelumnya 130.000 barel per hari tahun lalu, menjadi 121.000 barel per hari. Direktur Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Kementerian Keuangan, Askolani, menjelaskan, pemerintah belum menghitung dampak jika realisasi lifting minyak mentah tahun ini meleset.

Harga Minyak Mentah Indonesia (KCP) Tahun 2012
(US\$ per barel)

Agustus	September	Oktober	November	Desember	Rata-rata
111,72	111,02	109,85	106,68	106,90	112,73

Sumber: Kementerian ESDM

"Saat ini terlalu dini. Mungkin, sekitar April-Mei baru akan dihitung ulang," ujarnya. Askolani bilang, pemerintah masih terus mencermati kondisi makro ke depan. Belajar dari pengalaman tahun lalu, realisasi lifting minyak memang lebih rendah dari target di APBN 2012. Hanya saja, lifting minyak yang rendah itu masih bisa dikompensasi oleh pelemahan kurs rupiah dan harga minyak yang lebih tinggi dari asumsi di APBN.

Harus dikendalikan

Meski begitu, ada faktor lain yang perlu dicermati, yakni potensi pembengkakan konsumsi bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi. Dalam APBN 2013, pemerintah menetapkan kuota BBM bersubsidi sebesar 46 juta kilo liter. Namun, dalam hitungan terakhir, konsumsi BBM bersubsidi diperkirakan bisa membengkak jadi 50 juta kilo liter.

Untuk mengantisipasi kondisi ini, Hatta berharap, pengendalian dengan sistem teknologi bisa segera dijalankan. "Di sisi lain, diversifikasi energi juga harus dipercepat," katanya. Tahun ini, Kementerian ESDM menargetkan penghematan BBM bersubsidi sebesar 1,3 juta kilo liter. Caranya adalah dengan melanjutkan program pembatasan pengga-

naan BBM bersubsidi untuk kendaraan dinas dan perkuburan (Permen ESDM No. 1/2013). Kementerian ESDM juga berencana menggunakan sistem teknologi untuk mengeliminasi kebocoran BBM bersubsidi. Lewat upaya ini, Kementerian ESDM berharap total konsumsi BBM bersubsidi yang dihemat bisa mencapai 2,3 juta kilo liter.

Tahun Ini, Neraca Migas Akan Kembali Defisit

MENTERI Koordinator Bidang Perekonomian, Hatta Rajasa, memperkirakan, defisit neraca minyak dan gas (migas) masih bakal berlanjut pada tahun ini. Hal itu pasti akan terjadi kecuali Indonesia bisa mengendalikan jumlah konsumsi bahan bakar minyak (BBM). Menurut Hatta, langkah lain yang harus dilakukan untuk menekan risiko defisit neraca migas adalah membangun kilang minyak di dalam negeri masih sangat terbatas. Saat ini, Pertamina cuma memiliki enam kilang dengan total kapasitas pengolahan minyak mentah sekitar 1 juta barel per hari dan produksi BBM sebanyak 41 juta kilo liter per tahun. Untuk mendorong pembangunan kilang, pemerintah sebenarnya telah memberikan insentif bagi investor yang ingin menanamkan modalnya.



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

Halaman:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☒ Kompas
☐ Republika
☐ Rakyat Merdeka
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia
☐ Sinar Harapan
☐ Seputar Indonesia
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo
☐ Suara Pembaruan
☐ Investor Daily
☐ Jurnal Nasional
- ☐ Bisnis Indonesia
☐ Pikiran Rakyat
☐ Kontan
☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,
.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya / Nilai Investasi	Pelaku	Keterangan
Tol dan Bandara di Bali Siap Operasi Juli	<div>- Infrastruktur vital itu diharapkan bisa diandalkan guna mendukung kegiatan Asia Pacific Economic Cooperation pada Oktober 2013</div> <div>- Konsep pengembangan proyek Bandara Ngurah Rai adalah menambah kapasitas terminal domestic dan internasional yang ada saat ini dan membangun terminal internasional baru</div>		2013	Rp. 2,8 Triliun		Tahap pembangunan mencapai 55%



KOMPAS/LAKSANA AGUNG RAPIUTRA

Proyek pembangunan Jalan Tol Nusa Dua-Ngurah Rai-Benoa di Bali di atas laut dangkal tampak dari atas, Minggu (3/2). Proyek senilai Rp 2,48 triliun tersebut ditargetkan siap operasi Juli 2013. Jalan tol sepanjang 12 kilometer itu dalam waktu dekat ditujukan untuk mendukung penyelenggaraan Forum Kerja Sama Ekonomi Asia Pasifik yang akan digelar di Nusa Dua, Oktober 2013.

INFRASTRUKTUR

Tol dan Bandara di Bali Siap Operasi Juli

DENPASAR, KOMPAS — Menteri Badan Usaha Milik Negara Dahlan Iskan menargetkan pengembangan Bandar Udara Internasional Ngurah Rai dan pembangunan Jalan Tol Nusa Dua-Ngurah Rai-Benoa di Bali tuntas akhir Juni atau siap operasi Juli. Dengan demikian, infrastruktur vital itu diharapkan bisa diandalkan guna mendukung kegiatan Asia Pacific Economic Cooperation pada Oktober 2013.

Penegasan tentang target penuntasan pembangunan kedua proyek infrastruktur tersebut disampaikan Dahlan Iskan pada kunjungannya ke Bali, Jumat (1/2). "Ada faktor kesulitan (dalam pembangunan bandara) karena lokasi pembangunan sama dengan lokasi lama. Tapi akhir Juni harus selesai," kata Dahlan.

Tahap pembangunan bandara, menurut Dahlan, sudah menca-

pai 55 persen. Sistem bagasi dan check in yang terbaik se-Indonesia, lebih baik dari Bandara Internasional Soekarno-Hatta.

Bandara Internasional Ngurah Rai saat ini kapasitas idealnya 6 juta penumpang per tahun. Namun realitasnya bandara tersebut menampung sampai 13 juta penumpang per tahun. Pengembangan bandara ditargetkan mendongkrak kapasitas sampai 25 juta penumpang per tahun.

Menurut Pemimpin Proyek Pengembangan Bandar Udara Internasional Ngurah Rai Bali, Yanus Suprayogi, konsep pengembangan Bandara Ngurah Rai adalah menambah kapasitas terminal domestik dengan menggabungkan terminal domestik dan internasional yang ada saat ini dan membangun terminal internasional baru.

Terminal domestik saat ini lu-

asnya 13.000 meter persegi dan terminal internasional 65.000 meter persegi. Dengan begitu, luas terminal domestik hasil pengembangan nanti adalah 78.000 meter persegi. Sementara luas terminal internasional dibangun baru 139.000 meter persegi.

Nilai investasinya Rp 2,8 triliun. Itu antara lain meliputi pembangunan terminal, infrastruktur jalan, sistem transportasi bandara, generator set, gedung terpadu, air catering service, dan masjid.

Garbarata misalnya, sebagai salah satu dari sistem transportasi bandara akan ditambah 11 unit dari yang ada 8 unit. Dengan demikian, total garbarata akan menjadi 19 unit. Apron yang saat ini hanya bisa maksimal menampung 8 pesawat berbadan lebar, nanti akan bisa menampung maksimal 16 pesawat. (LAS)



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

Halaman:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
- ☐ Media Indonesia
- ☐ Koran Tempo
- ☐ Bisnis Indonesia
- ☐ Republika
- ☐ Sinar Harapan
- ☐ Suara Pembaruan
- ☐ Pikiran Rakyat
- ☐ Rakyat Merdeka
- ☐ Seputar Indonesia
- ☐ Investor Daily
- ☒ Kontan
- ☐ Lain-lain,
- ☐ Suara Karya
- ☐ Neraca
- ☐ Jurnal Nasional
- ☐ Indopos

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Sawit Jangan Konversi Lahan Produktif	<div><div>Menteri Pertanian Suswono meminta pengembangan tanaman kelapa sawit tindak mengonversi lahan pertanian produktif, termasuk lahan produktif di daerah rawa. Saat ini setiap tahun lebih dari 100.000 hektar lahan pertanian di Indonesia telah di konversi</div><div>Suswono juga meminta kepala daerah memetakan mana saja lahan untuk tanaman pangan dan mana yang untuk sawit.</div></div>	2013				Akan mulai dibahas pada triwulan tahun 2013

PERKEBUNAN

Sawit Jangan Konversi Lahan Produktif

RANTAU, KOMPAS — Menteri Pertanian Suswono meminta pengembangan tanaman kelapa sawit tidak mengonversi lahan pertanian produktif, termasuk lahan produktif di daerah rawa. Saat ini setiap tahun lebih dari 100.000 hektar lahan pertanian di Indonesia telah dikonversi.

Hal ini dikatakan Suswono saat meresmikan pabrik kelapa sawit PT Hasnur Citra Terpadu di Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan (Kalsel), Minggu (3/2). "Tolong lahan pertanian produktif untuk pangan jangan dikonversi. Jangan karena semangat sawit sedang naik daun terus ramai-ramai (mengganti lahan produktif)," ujarnya.

Suswono mencontohkan di Sumatera, dari Medan sampai Langsa, Aceh Timur, bagaimana sawah yang produktif di sana mulai diwarnai dengan tanaman sawit pada bagian tengahnya. Hal ini tidak bagus karena upaya penyediaan pangan pokok ke depan akan semakin berat apabila lahan produktif terus berkurang.

Suswono juga meminta kepala daerah memetakan mana saja lahan untuk tanaman pangan dan mana yang untuk sawit. Pada kesempatan ini, Suswono juga mengingatkan bahwa keberadaan pabrik kelapa sawit sangat diperlukan karena ke depan Indonesia diharapkan tidak lagi menjual produk yang masih

mentah, tetapi sampai pada tingkat produk akhir. Saat ini produksi minyak kelapa sawit mentah Indonesia mencapai 23 juta ton, sementara kebutuhan dalam negeri hanya 8 juta ton. Dengan demikian, kelebihan produksi yang ada harus diekspor.

Gubernur Kalsel Rudy Arifin mengatakan, berdasar rencana tata ruang dan wilayah, Kalsel telah mencadangkan lebih dari satu juta hektar lahan untuk sawit. Dari luasan itu, sebanyak 585.088 hektar ada di tanah padat dan sisanya 473.000 hektar di lahan rawa yang tersebar di beberapa kabupaten, seperti Banjar, Tapin, dan Hulu Sungai Selatan.

Dari cadangan di tanah padat, saat ini yang sudah ditanami mencapai 300.000 hektar. "Untuk lahan rawa, pemerintah provinsi telah mengingatkan pemerintah daerah tidak mengalihfungsikan rawa yang produktif menjadi sawit," ujar Rudy.

Jayanti Sari, Presiden Direktur PT Hasnur Citra Terpadu mengemukakan, pabrik yang berada di Desa Pandahan tersebut memiliki kapasitas produksi 45 ton tandan buah segar (TBS) per jam dan bisa ditingkatkan menjadi 90 ton TBS per jam. Luas total lahan sawit di kawasan itu 11.341 hektar, 8.297 hektar di antaranya berupa kebun inti dan sisanya 3.044 hektar (37 persen) kebun plasma. (WER)



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1

2

3

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

☐ Jan

☒ Feb

☐ Mar

☐ Apr

☐ Mei

☐ Jun

☐ Jul

☐ Agt

☐ Sep

☐ Okt

☐ Nov

☐ Des

2013

☒ Kompas

☐ Media Indonesia

☐ Koran Tempo

☐ Bisnis Indonesia

☐ Republika

☐ Sinar Harapan

☐ Suara Pembaruan

☐ Pikiran Rakyat

☐ Rakyat Merdeka

☐ Seputar Indonesia

☐ Investor Daily

☐ Kontan

☐ Suara Karya

☐ Neraca

☐ Jurnal Nasional

☐ Indopos

☐ Lain-lain,

.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Pintu Investasi Sorong Terbuka Lebar	<div><div>- Dengan adanya pabrik semen di Sorong, harga semen di Papua diharapkan turun sebab biaya distribusi terpengkas. Warga Papuan pun makin mudah membangun infrastruktur fisik dan kesejahteraan bisa meningkat.</div><div>- Dirut PT. Semen Indonesia Dwi Soetjipto merancang pabrik pengemasan semen di Sorong sebagai hub atau penghubung ke daerah lain. Produk nya dapat dengan mudah didistribusikan ke wilayah Papua dan Maluku</div></div>					

PEMBANGUNAN DAERAH

Pintu Investasi Sorong Terbuka Lebar

Awal tahun 2013, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan Grup Bosowa memiliki hajatn besar di Kabupaten Sorong, Papua Barat. Dua perusahaan itu membangun pabrik semen dan menjanjikan kemudahan pembangunan infrastruktur di Papua. PT Semen Indonesia datang lebih dahulu ke Sorong. Setelah 11 bulan bekerja, mereka meresmikan pabrik pengemasan semen yang terletak di kawasan industri Arar, Distrik Mayamuk, Sorong, Jumat (25/1). Pabrik pengemasan itu bisa memproduksi 2.200 zak semen per jam dan 120 ton semen curah per jam. Dermaga khusus sepanjang 120 meter guna memudahkan kapal pengangkut semen setengah jadi dibangun terlebih dahulu. Pabrik dibangun dengan investasi Rp 162 miliar. Dua hari sebelumnya, sekitar 200 meter dari lokasi pabrik PT Semen Indonesia, Grup Bosowa juga merayakan peletakan batu pertama pembangunan pabrik semennya. Pabrik semen Bosowa itu rencananya berkapasitas 750.000 ton semen per tahun, dan dibangun dengan investasi Rp 679 miliar (*Kompas*, 26/1).

Awal kemajuan

Saat peresmian pabrik pengemasan milik PT Semen Indonesia, Bupati Sorong Stepanus Malak mengungkapkan keinginan daerahnya untuk dapat maju.

"Pengusaha berinvestasilah juga di Papua agar kami merasakan kesejahteraan seperti di Pulau Jawa pula," katanya. Menurut Stepanus, pabrik semen itu diharapkan menjadi awal kemajuan pembangunan di Papua. Semen adalah material dasar untuk membangun gedung, rumah, dan fasilitas lain. Di Papua, selama ini semen sangat terbatas persediaannya. Harganya pun melonjak hingga Rp 100.000 per zak dari harga normal Rp 55.000 per zak. Dengan adanya pabrik semen di Sorong, harga semen di Papua diharapkan turun sebab biaya distribusi terpengkas. Warga Papua pun makin mudah membangun infrastruktur fisik dan kesejahteraan bisa meningkat. Jika infrastruktur fisik banyak terbangun, investor makin mantap untuk berinvestasi. Gagasan itulah yang membuat Pemerintah Kabupaten Sorong memberikan kemudahan dalam pembangunan dua pabrik semen itu. Kemudahan itu, antara lain, dipercepatnya proses perizinan dan pembangunan jalan di kawasan industri Arar seluas 6.000 hektar. Kawasan industri Arar kini masih sepi. Selain PT Semen Indonesia dan Grup Bosowa, kawasan industri itu juga ditempati perusahaan minyak dan gas, serta perusahaan pengolahan kayu. "Saya yakin 20 tahun ke depan kawasan industri ini sudah padat," kata Stepanus.

Berdasarkan kondisi geografisnya, Sorong menjadi pintu masuk strategis ke Papua. Direktur Utama PT Semen Indonesia Dwi Soetjipto merancang pabrik pengemasan semen di Sorong sebagai hub atau penghubung ke daerah lain. Produknya dapat dengan mudah didistribusikan ke wilayah Papua dan Maluku. "Awalnya baru pabrik pengemasan, tetapi ke depan kami juga memikirkan untuk membangun *grinding plant* (pabrik semen) juga di Sorong," ujar Dwi. PT Semen Indonesia memetakan sumber bahan baku semen di Papua yang bisa diolah pula. Direktur Industri Kimia Hilir Kementerian Perindustrian Toeti Rahajoe menilai, ekspansi PT Semen Indonesia dan Grup Bosowa ke Sorong sudah tepat karena pasar semen wilayah Indonesia timur terus meningkat. Kebutuhan semen di Indonesia meningkat 14,5 persen dari 48 juta ton tahun 2011 menjadi 55 juta ton tahun 2012. Sebanyak 54 persen dari kebutuhan semen tahun 2012 berasal dari wilayah Indonesia timur.

(HERPIN DEWANTO)



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (-)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des																			

2013

<input checked="" type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia
<input type="checkbox"/> Republika	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input type="checkbox"/> Pikiran Rakyat
<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Kontan
<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Neraca	<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Indopos
<input type="checkbox"/> Lain-lain,			

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Pintu Investasi Sorong Terbuka Lebar	<ul style="list-style-type: none">- Manajemen Adaro menyatakan kenaikan produksi selama Oktober-Desember 2012 memang cukup bagus.- Adaro juga bakal segera mengoperasikan secara komersial dua proyek baru yaitu Overburden out of pit crushing and conveying system (OPCC) dan pembangkit listrik mulut tambang berkapasitas 2 x 30 Mega watt				PT. Adaro Energy, Tbk (ADRO)	

Produksi Membaik, Adaro Optimistis

Meski turun tipis sepanjang tahun, akhir 2012, penjualan batubara Adaro membaik.

Veri Nurhansyah Tragistina,
Avanty Nurdiana

JAKARTA. Bisnis batubara di kuartal empat 2012 lalu (Oktober - Desember) terlihat membaik. Itu dirasakan oleh PT Adaro Energy Tbk (ADRO). Namun, sepanjang tahun lalu, volume penjualan dan produksi batubara Adaro masih melandai.

Berdasarkan laporan kuartalan yang dirilis Adaro, di kuartal terakhir 2012, ADRO memproduksi 13,31 juta ton batubara. Jumlah ini naik 7% dibandingkan periode yang sama 2011, yakni 12,39 juta ton. Kontribusi terbesar berasal dari tambang Wura yang naik 84% menjadi 2,61 juta ton. Sokongan tambang Paringin juga tumbuh 17% jadi 0,23 juta ton. Sementara, produksi tambang Tutupan turun 3% jadi 10,48 juta ton.

Manajemen Adaro menyatakan, kenaikan produksi selama Oktober-Desember 2012 memang cukup bagus. Apalagi, lokasi tambang sedang menghadapi musim hujan. "Kami meraih banyak dari persiapan menghadapi musim hujan di kuartal III-2012," tulis manajemen Adaro dalam laporan yang ditandatangani Kepala Hubungan Investor, Cameron Tongli, akhir Januari 2013.

Pertumbuhan produksi tersebut berimbas pada kenaikan volume penjualan batubara ADRO menjadi 13,95 juta ton batubara di kuartal IV-2012. Angka ini naik 12% dibandingkan periode yang sama 2011, yakni 12,45 juta ton.

Batubara Envirocoal 4000 (E 4000) yang diproduksi tambang Wura menjadi produk yang paling laris. Di kuartal IV 2012, penjualan batubara jenis ini naik 119% menjadi 3,09 juta ton. Sementara, penjualan batubara E 5000 dari tambang Tutupan dan Paringin turun 6% menjadi 10,15 juta ton di kuartal IV-2012.

Namun, volume produksi dan penjualan Adaro sepanjang 2012



KONTAN/Achmad Fauzie

Meningkatnya permintaan dari China dan India menjadi penopang pertumbuhan penjualan batubara.

masih melandai. Volume produksi Adaro turun 1% *year on year* (yoy) menjadi 47,19 juta ton. Adapun, volume penjualan batubara Adaro turun 4% menjadi 48,62 juta yoy.

Ini adalah imbas dari menurunnya produksi dan penjualan Adaro di kuartal III-2012 akibat melemahnya industri batubara global. Di kuartal III-2012, Adaro hanya mampu memproduksi 10,87 juta ton, turun 9,79% dari kuartal sebelumnya. Imbasnya, penjualan batubara di kuartal III-2012 ikut turun 11,66% jadi 10,99 juta ton.

Meningkatnya permintaan dari China dan India menjadi penopang pertumbuhan penjualan batubara di kuartal IV. Permintaan batubara dari China tumbuh karena lonjakan konsumsi listrik. Sementara, permintaan batubara di India meningkat karena mulai beroperasinya proyek pembang-

kit listrik Tata Power di Barat India.

Proyeksi 2013

Karena pertumbuhan yang cukup positif di kuartal IV, Adaro yakin, bisnis batubara di tahun 2013 masih menarik. Yang penting, ada upaya mengembangkan bisnis dan efisiensi biaya. Konkretnya, Adaro ingin mengurangi rata-rata nisbah kupas (*stripping ratio*) menjadi 5,75 kali dari tahun lalu sebesar 6,4 kali. Ini diharapkan bisa mendongkrak margin Adaro.

Adaro juga bakal segera mengoperasikan secara komersial dua proyek baru yaitu *overburden out of pit crushing and conveying system* (OPCC) dan pembangkit listrik mulut tambang berkapasitas 2 x 30 Mega Watt. "Kedua proyek) akan mening-

katkan efisiensi dan mengurangi biaya (perusahaan)," jelas manajemen Adaro.

Beberapa strategi tersebut diharapkan bisa mendongkrak volume produksi batubara Adaro menjadi 50 juta-53 juta ton di 2013. Tidak hanya itu, Adaro juga menargetkan laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA) 2013 senilai US\$ 850 juta-US\$ 1 miliar.

Menurut Gifar Indra Sakti, analis Sucorinvest Central Gani, dalam risetnya, realisasi volume produksi batubara ADRO sepanjang 2012 masih lebih tinggi dari proyeksi dia yang hanya 46,8 juta ton. Sedangkan, volume penjualan batubara ADRO lebih kecil dari estimasinya yang sebesar 49,1 juta ton.

Jumat pekan lalu (1/2), harga saham ADRO ditutup turun 0,61% menjadi Rp 1.640 per saham. ■



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1

2

3

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

☐ Jan

☒ Feb

☐ Mar

☐ Apr

☐ Mei

☐ Jun

☐ Jul

☐ Agt

☐ Sep

☐ Okt

☐ Nov

☐ Des

2013

☐ Kompas

☐ Media Indonesia

☐ Koran Tempo

☐ Bisnis Indonesia

☐ Republika

☐ Sinar Harapan

☐ Suara Pembaruan

☐ Pikiran Rakyat

☐ Rakyat Merdeka

☐ Seputar Indonesia

☐ Investor Daily

☒ Kontan

☐ Suara Karya

☐ Neraca

☐ Jurnal Nasional

☐ Indopos

☐ Lain-lain,

.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Sawit Butuh Investasi Rp. 300 Triliun	<div>- Saat ini, total luas areal lahan kelapa sawit di Indonesia mencapai 8,9 juta Ha. Dari jumlah itu, hanya 4,4% lahan yang belum menghasilkan tanaman.</div> <div>- Jika pemerintah masih melanjutkan moratorium, dipastikan ekspansi kelapa sawit kian melambat.</div>					

Sawit Butuh Investasi Rp 300 Triliun

Pengusaha sawit ingin pemerintah mencabut kebijakan moratorium agar target produksi 40 juta ton bisa tercapai pada 2020.

Fitri Nur Arifenie

JAKARTA. Indonesia berambisi memproduksi minyak sawit mentah atau *crude palm oil* (CPO) seberat 40 juta ton pada 2020. Untuk mencapai produksi sebesar itu, setidaknya, butuh tambahan lahan seluas 3 juta hektare (ha).
Sekretaris Jenderal Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki), Joko Supriyono, menghitung, untuk menambah lahan seluas itu, dibutuhkan investasi sekitar Rp 300 triliun. "Setiap ekspansi lahan sawit satu hektare (ha) membutuhkan biaya senilai Rp 100 juta," kata Joko kepada KONTAN, Minggu lalu (3/2).
Saat ini, total luas areal lahan kelapa sawit di Indonesia mencapai 8,9 juta ha. Dari jumlah itu, hanya 4,4% lahan yang belum menghasilkan tanaman. Lainnya, sekitar 8,5

juta ha sudah menghasilkan. Kalau dirinci, seluas 6 juta ha adalah perkebunan swasta dan 2,5 juta ha perkebunan rakyat. "Lahan adalah kunci penting untuk menaikkan produksi," kata Joko. Potensi lahan di Indonesia yang bisa dimanfaatkan untuk menanam sawit masih seluas 18 juta ha.
Maka itu, Joko mengusulkan pemerintah tak lagi melanjutkan kebijakan moratorium izin baru pada hutan alam primer dan lahan gambut. Gapki mencatat, ekspansi perisahaan sawit pada 2012 hanya 220.000 ha.
Padahal, sebelum moratorium berlaku pada Mei 2011 silam, ekspansi kebun sawit bisa mencapai 400.000 ha hingga 600.000 ha. "Sejak kebijakan moratorium, ekspansi perkebunan sawit di Indonesia melambat hingga 50%," kata Joko.
Jika pemerintah masih me-

lanjutkan moratorium, dipastikan ekspansi kelapa sawit kian melambat. Padahal, di lain pihak, pemerintah ingin mengerek produksi sawit demi kebijakan hilirisasi.
Susanto, Ketua Bidang Pemasaran Gapki, menambahkan, jika kebijakan moratorium tak dicabut, ekspansi lahan sawit pada 2013 hanya berkisar 200.000 ha hingga 250.000 ha. "Masalah tata ruang yang belum jelas akan menghambat ekspansi," ungkap Susanto.

Selain menambah luas lahan, juga produktivitas juga perlu dinaikkan. Tetapi hal itu tak mudah, terutama untuk perkebunan rakyat. Sebab, langkah ini butuh investasi cukup besar dan seringkali perkebunan rakyat terhambat dengan pendanaan.
Direktur Tanaman Tahunan Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian, Rismansyah Danasaputra, mengungkapkan, pemerintah akan fokus menaikkan produktivitas daripada menambah lahan baru kelapa sawit.
Salah satu caranya, pemerintah ingin mengembangkan benih baru tanaman sawit. "Dengan benih sawit yang unggul, rendemen sawit bisa naik 20%," kata Rismansyah.
Tahun ini, pemerintah juga menargetkan peremajaan tanaman sawit seluas 30.000 ha. Tahun lalu, realisasi peremajaan (*replanting*) sawit mencapai seluas 40.000 ha. ■

Luas Areal Kebun Kelapa Sawit





Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (-)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des																			

2013

- ☐ Kompas
☐ Republika
☐ Rakyat Merdeka
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia
☐ Sinar Harapan
☒ Seputar Indonesia
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo
☐ Suara Pembaruan
☐ Investor Daily
☐ Jurnal Nasional
- ☐ Bisnis Indonesia
☐ Pikiran Rakyat
☐ Kontan
☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,
.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Ekspor Migas Tak Bisa Diandalkan	- Ekonom Universitas Indonesia, MD Revindo, mengingatkan Indonesia sudah tidak bisa lagi menagndalkan ekspor migas. Selain sumber daya alam yang semakin terbatas, kebutuhan energy didalam negeri juga sangat besar - Besarnya defisit di sektor migas tersebut didorong oleh tingginya impor hasil minyak.					

Ekspor Migas Tak Bisa Diandalkan

JAKARTA - Seiring makin turunnya ekspor di sektor minyak dan gas (migas), pemerintah diharapkan bisa mencari alternatif lain untuk mendongkrak kinerja perdagangan.

Ekonom Universitas Indonesia, MD Revindo, mengingatkan Indonesia sudah tidak bisa lagi mengandalkan ekspor migas. Selain sumber daya alam yang semakin terbatas, kebutuhan energi di dalam negeri juga sangat besar.

Akibatnya, hasil industri migas akan lebih banyak terserap untuk kebutuhan di dalam negeri daripada dipasarkan melalui ekspor. "Di sisi produksi ada kemungkinan tidak tercapainya *lifting* (produksi). Sementara di sisi permintaan besarnya subsidi BBM menumpulkan kesiapan pemerintah untuk tidak membatasi konsumsi," tutur Revindo kepada harian *SINDO* kemarin.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan total ekspor migas pada 2012 mencapai USD36,973 miliar atau turun 10,86% dibandingkan 2011 (USD41,477 miliar). Sebaliknya, nilai impor migas melonjak 4,58% dari USD40,071 miliar pada 2011 menjadi USD42,565 miliar pada 2012 sehingga ada defisit sebesar USD5,592 miliar.

Besarnya defisit di sektor migas tersebut didorong oleh tingginya impor hasil minyak. Pada 2012 impor hasil minyak mencapai USD28,680 miliar. Tingginya impor hasil minyak membuat kinerja ekspor gas seolah sia-sia. Ekspor gas yang

pada 2012 mencapai USD20,052 miliar tergerus oleh besarnya impor hasil minyak. "Ini penurunan yang sangat ekstrem. Penurunan terjadi pada semua komponen minyak mentah, hasil minyak, dan gas," tuturnya.

Tahun ini Revindomeyakini impor hasil minyak, terutama BBM, akan sangat tinggi meskipun pemerintah memberlakukan kenaikan harga BBM bersubsidi. Dengan demikian, defisit di neraca migas pun masih sangat terbuka.

"Jika besaran kenaikan (harga BBM) moderat, kemungkinan besar hanya akan menyelamatkan APBN, tetapi tidak akan mengurangi impor BBM," tandasnya.

Revindo mengatakan, impor BBM sulit ditekan karena ada kenaikan yang signifikan dalam jumlah kendaraan. Jumlah penduduk Indonesia juga semakin banyak sehingga konsumsi pun dipastikan membengkak. Belum ada transportasi publik yang memadai juga membuat pemilik kendaraan pribadi enggan beralih. "Ditambah lagi, masyarakat yang sudah terlanjur naik kelas dengan mengendarai kendaraan pribadi tidak akan mudah beralih ke moda transportasi lain," katanya.

Dengan semakin tergerusnya ekspor migas, pemerin-

tah diharapkan bisa segera meningkatkan peran nonmigas. Terlebih, peluang Indonesia untuk memanfaatkan pasar ekspor nonmigas masih besar, terutama produk industri olahan. "Terdapat beberapa jenis barang yang ekspornya pada 2012 meningkat dibandingkan 2011 seperti komponen permesinan, suku cadang kendaraan, dan produk kimia. Artinya, produk-produk ini memiliki daya saing dan pasar internasional," katanya.

Revindo mengingatkan Indonesia juga harus menggiatkan ekspansi ekspor ke negara-negara lain, tidak terbatas pada China, Jepang, Amerika Serikat, India, dan Singapura. Negara-negara dengan penduduk besar seperti Brasil, Afrika Selatan, atau Rusia perlu dijakajagi agar nilai ekspor bisa ditingkatkan. Pada 2012 ekspor nonmigas mencatatkan nilai USD153,071 miliar atau turun 5,52% dibandingkan 2011 (USD162,019 miliar).

Senada dengan Revindo, ekonom Universitas Gadjah Mada, A Tony Prasetyantono, menuturkan, penurunan *lifting* minyak serta keputusan pemerintah untuk mempertahankan subsidi BBM mendorong defisitnya neraca perdagangan. Namun, Tony memperkirakan pada tahun ini neraca perdagangan bisa bergerak ke arah surplus kembali jika pemerintah bisa mencari pasar ekspor baru serta meningkatkan daya saing produk dalam negeri.

"Tahun ini tampaknya defisit bisa mengecil bahkan bisa surplus jika mampu menaik-

kan daya saing, rajin mencari pasar ekspor baru serta mengurangi subsidi BBM sehingga konsumsi bisa direm," papar Tony. Seperti diketahui, secara kumulatif perdagangan Indonesia selama 2012 mencatat defisit sebesar USD1,63 miliar. Sektor migas menjadi penyumbang terbesar defisit.

Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS Sasmito Hadi Wibowo, Jumat (1/2) lalu mengungkapkan, produksi migas Indonesia memang sulit digenot karena sudah mulai ter-

DEFISIT PERDAGANGAN

Sepanjang 2012 neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit sebesar USD1,63 miliar. Sektor minyak dan gas (migas) menjadi penyumbang terbesar defisit.

Neraca Perdagangan 2012

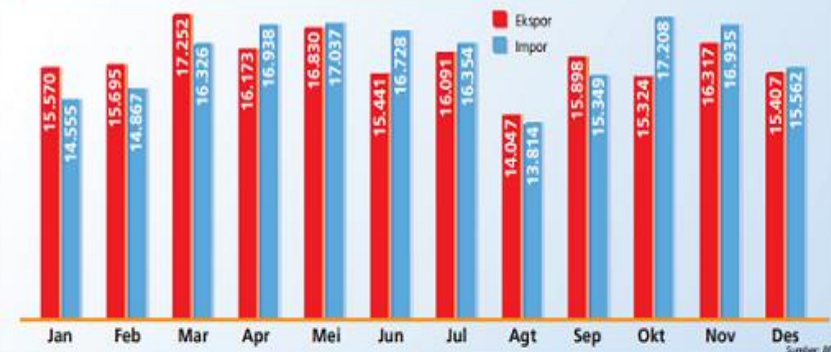
■ Ekspor	USD190,04 miliar
■ Impor	USD191,67 miliar
■ Defisit	USD1,63 miliar

Perkembangan Ekspor 2012

(USD Juta)

	Jan-Des 2011	Jan-Des 2012	% Perubahan
Migas	41.477	36.973	-10,86
- Minyak Mentah	13.828	12.293	-11,10
- Hasil Minyak	4.776	4.159	-12,93
- Gas	22.871	20.520	-10,28
Nonmigas	162.019	153.071	-5,52
Total Ekspor	203.496	190.044	-6,61

Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia 2012 (USD Juta)



batas.

Untuk memenuhi kebutuhan energi dalam negeri, sejumlah perusahaan swasta sebenarnya sudah melakukan eksplorasi di luar negeri. Namun, karena diproduksi di luar, hasil migas tersebut tetap dihitung sebagai impor sehingga akan membebani neraca perdagangan.

●maesarah



Direktur Utama BNI Syariah
Dinno Indano (kanan) dan